

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dari penelitian ini memperlihatkan proses Pembelajaran keterampilan kerja yang diberikan meliputi: keterampilan salon, keterampilan menjahit, keterampilan elektronika, keterampilan montir dan keterampilan las. Dalam setiap proses keterampilan kerja itu, para instruktur menggunakan metode demonstrasi, sehingga peserta didik lebih cepat menangkap materi yang disampaikan. Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran keterampilan selama 6 bulan, peserta didik mengaplikasikan keterampilannya dengan magang diperusahaan-perusahaan yang sudah ditunjuk oleh pihak PSBR. Setelah menjalani masa magang selama 1 bulan yaitu dibulan Mei sampai Juni 2011, mereka kembali ke panti dan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan mereka dari Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus, yang dapat mereka gunakan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka.

Output dari hasil pembelajaran keterampilan kerja di PSBR Bambu Apus dapat dikatakan efektif namun belum mencapai 100% dari 127 orang, baru 78 orang atau 61.42% yang langsung bekerja setelah lulus dari Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, sisanya sebanyak 49 orang atau 38.58% belum bekerja disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam

dirinya, lingkungan maupun orangtua. Oleh karena itu harus ada peningkatan program keterampilan kerja yang lebih efektif.

Hasil dari pembelajaran keterampilan kerja juga dapat memberikan modal kepada peserta didik, modal tersebut adalah: modal ekonomi berupa penghasilan serta dapat memperbaiki taraf hidupnya, modal budaya berupa kepercayaan dan mendapatkan jaringan peserta seperti teman maupun rekan kerja, modal sosial berupa status sebagai pekerja dan simbolik berupa memiliki pengetahuan atau keterampilan. Dengan modal-modal tersebut, akan menciptakan kemandirian pada peserta didik dalam mendapatkan pekerjaan. Peserta didik akan lebih percaya diri untuk bekerja pada perusahaan-perusahaan terkemuka maupun percaya diri dalam membuka lapangan kerja sendiri. Dengan begitu, peserta didik dapat merubah kondisi keluarga jadi lebih baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mendalam mengenai pembelajaran keterampilan kerja di PSBR Bambu Apus, sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi remaja putus sekolah. Sebaiknya PSBR sebagai panti pelayanan panti sosial bagi remaja putus sekolah pengelolaannya mendapatkan dana alokasi dekonsentrasi yang khusus untuk panti. Kemudian hendaknya pengelola kepala PSBR Bambu Apus lebih peka akan segala permasalahan yang nyata di lapangan mengenai proses pembelajaran keterampilan kerja. Perlu adanya pembenahan-pembenahan dari segi fasilitas,

sarana dan prasarana, dimohonkan dari Kementerian Sosial atau pihak lain agar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran keterampilan kerja bagi remaja putus sekolah tidak terganggu dan mencapai hasil yang maksimal. Dari segi instruktur, pihak PSBR Bambu Apus perlu memberi kesempatan kepada instruktur untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan penambahan penghasilan. Selanjutnya perlu disusun sebuah kurikulum yang baku, dan menciptakan transparansi anggaran dalam kaitan dengan penyediaan alat dan bahan pelatihan. Permasalahan ini juga sebaiknya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, sehingga setiap permasalahan dapat cepat terselesaikan.

Panti Sosial Bina Remaja adalah panti yang masih relevan dan strategis untuk penanganan masalah sosial remaja putus sekolah yang belum memiliki keterampilan, namun ternyata sebagian besar tiap provinsi baru memiliki 1 PSBR, dengan demikian untuk saat ini jumlah remaja putus sekolah tidak sebanding dengan jumlah dan kapasitas PSBR yang ada, oleh karena itu diharapkan tiap provinsi memiliki lebih dari 1 PSBR. Kemudian disarankan untuk memberikan stimulant atau modal kerja untuk remaja putus sekolah yang telah selesai memperoleh pendidikan di PSBR, hal ini akan mendukung kelancaran kemandirian remaja dalam dunia kerja. Pada tahap sosialisasi dalam merekrut remaja putus sekolah dan bimbingan lanjut untuk mengetahui perkembangan anak setelah kembali di masyarakat sebaiknya dilakukan sesuai dengan jadwal tahapan kegiatan, sekalipun harus menambah anggaran kalau dirasa anggaran untuk kegiatan tahun berjalan minim, kedepan

anggaran harus lebih rasional untuk tiap tahapan kegiatan. Selain itu, masyarakat agar ikut berperan aktif dalam memberikan support agar proses pembelajaran keterampilan kerja ini sukses.

Disarankan juga bahwa bagi peserta didik yang belum bekerja setelah keluar dari Panti Sosial Bina Remaja, untuk diberikan kesempatan lagi untuk mengikuti program pembelajaran keterampilan oleh pihak Panti Sosial Bina Remaja sampai mereka benar-benar mendalami dan menguasai keterampilan kerja tersebut sehingga mereka dapat bekerja.